

INDONESIA DI MATA KEN PATTERN

Mewarisi tradisi yang mengandalkan presisi dan perfeksi.

AGUSDERMAWAN T.

Sejak awal tahun 1980-an, terbilang sudah puluhan pelukis mancanegara yang berkreasikan dan lantas berpameran dan bahkan juga bertransaksi di sini. Dengan kemampuan merekam situasi tanah negeri agraris Indonesia, mereka pun lalu melahirkan lukisan-lukisan eksotis.

Di antara mereka, bisa dicatat nama Marielies Forster, Elizabeth Romchild, R.C. Midelti, Brigitta Godlund, Carlos De Goyeneche, Kirsten Nieser. Sejauh pengamatan, pameran-pameran yang mereka yang selenggarakan di sini senantiasa mendapat sambutan baik. Gema rasa kesenirupaan mereka tampak selalu hidup.

Ken Pattern, 44, adalah pelukis Kanada yang telah cukup mengukir nama. Sebagai seniman, ia telah mengembara di puluhan negeri. Beberapa tahun di Eropa, kemudian *ngendon* sekian tahun di Beijing. Sementara itu, kakinya terus saja berloncatan ke sana/kemari, sampai akhirnya hinggap di Indonesia. Dan di Indonesia, ternyata, ia tak cuma di Jakarta. Jiwa keseniannya mengajaknya muhibah ke Sumatera, Bali, sampai Irian Jaya. Semua yang dilihatnya, serta-merta, mampir di bidang lukisan-lukisan kanvas atau kertasnya.

Tanggal 21 Mei lalu, ia menggelar rekamannya atas Indonesia itu di Erasmus Huis, Pusat Kebudayaan Belanda, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta. Pada malam pembukaan yang dilakukan oleh Menteri Fuad

FOTO-FOTO: AGUS DERMAWAN T.



DIAM DAN STERIL: *Pertemuan Indonesia-Kanada*

Hassan, kita lagi-lagi dapat menyaksikan kesuksesan persentasi pelukis asing di sini. Ratusan pengunjung datang dan memadati ruangan. Sehingga, untuk menonton lukisan, orang harus berhimpitan. Banyak pengamat yang menyebut, kepadatan pengunjung pembukaan pameran Ken Pattern merupakan peristiwa yang fantastis.

Namun, karya-karya dua dimensi Ken Pattern sendiri memang menjamin kesuksesan itu. Lima puluh karyanya dibagi dalam beberapa jenis. Lukisan cat minyak sebanyak 13 buah. Karya litografi (cetak batu) 26 buah. Dan lukisan tinta-pena 11 buah. Dengan semua karya tersebut, Ken merepresentasikan alam lingkungan Indonesia dalam gaya lukisannya yang realistis, hiper-realistis, dan kadang dengan napas surealistis. Dan semuanya dikerjakan dengan potensi detail dan kebetukan yang amat prima.

HASRAT ROMANTISASI:

Ken Pattern, yang menempuh pendidikan terakhir di Emily Carr College of Art and Design, Vancouver, Kanada, memang bukan sekadar turis yang melukis. Ia profesional, dan sudah mengembang jauh dalam pengalaman. Telah puluhan pameran ia selenggarakan (di Kanada, Amerika Serikat, Norwegia, Bulgaria, RRC). Di Indonesia, pamerannya barusan merupakan kali yang kedua (yang pertama diselenggarakan tahun lalu di tempat yang sama).

Yang paling menggetarkan dari manifestasi karya Ken adalah lukisan-lukisan tinta-penanya. Dalam ukuran sekitar 20 x 20 cm, ia melukiskan berbagai sudut lingkungan di Tanah Air.

Kampung-kampung di Jakarta, tetumbuhan di pesisir, dan Sungai Ciliwung, ia tangkap lewat *angle* yang enak, unik dan menawan. Dengan arsi-nya yang amat lembut dan rinci, ia kembangkan permainan *high-light*. Sehingga, datangnya cahaya matahari kepada obyek bak hadirnya hasrat romantisasi Ken Pattern pada setiap bidang karyanya.



KEN PATTERN

Dari jenis karya ini, kelihatan, ia mewarisi tradisi para pelukis klasik yang mengandalkan presisi dan perfeksi. Sambil sekaligus mengimbuhkan dengan kental getar rasa, yang kemudian dibangkitkan sebagai isi.

Hal yang tak berbeda tentu terlihat pada karya-karya litografinya. Pada karya-karya ini, Ken menampilkan karakternya, tak hanya lewat bentuk-bentuk yang digubah, namun juga melalui sikapnya dalam menyeleksi warna. Warna-warna tropik hijau, putih, biru muda, dan cokelat tua, ia semburkan dengan penuh perhitungan serta kehati-hatian dan kaya nuansa.

Pada lukisan-lukisan cat minyaknya, nuansa-nuansa itu juga muncul apik. Meskipun, dalam totalitas perwujudannya, seni lukis cat minyak Ken lebih terasa "diam" dan steril. Adapun surealismenya, kini, tampak lebur dalam realisme fotografis yang nyaris terlampaui jernih. **E**

KAYA NUANSA: *Karya litografi Ken*

